



15 Desember 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

15 - 17 DESEMBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 15 DESEMBER 2024
BERLAKU TANGGAL 15 - 17 DESEMBER 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia \geq 20.0 mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi I Gusti Ngurah Rai	: 82.0 mm
2) Stasiun Meteorologi Juanda	: 63.0 mm
3) Stasiun Meteorologi Frans Kaisiepo	: 45.0 mm
4) Stasiun Meteorologi Tjilik Riwt	: 41.0 mm
5) Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam	: 41.0 mm
6) Stasiun Meteorologi Sangkapura	: 41.0 mm
7) Stasiun Meteorologi Frans Sales Lega	: 39.0 mm
8) Stasiun Meteorologi Banyuwangi	: 28.0 mm
9) Stasiun Meteorologi Sudjarwo Tjondro Negoro	: 23.0 mm
10) Stasiun Meteorologi Gewayantana	: 20.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat Aceh, Sumatra Utara, Riau, Sumatra Barat, Kep. Riau, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Sumatra Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek:

1) AWS Cibereum Bogor	: 15.8 mm
2) Katulampa	: 12.8 mm
3) AWS Leuwiliang Bogor	: 11.8 mm
4) HALIM PK	: 10.0 mm

3. Kejadian Bencana:

- 1) Angin Kencang, Hujan : Desa Sidamulya, Kecamatan Ciemas, Kabupaten Sukabumi
Lebat
Desa Citepus Kec. Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi
Desa Maruyungsari, Kecamatan Padaherang, Kabupaten

- Pangandaran
Sumber : UPT Daerah
- 2) Hujan Lebat : Desa Sekatak dan Pimping, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara
Sumber : Laporan UPT Daerah
1. Dusun Kaliangkrik II, Desa Kaliangkrik, Kec. Kaliangkrik;
2. Dusun Sembiran, Desa Banjarejo, Kec. Kaliangkrik;
3. Dusun Sabrang Wetan, Desa Pandanretno, Kec. Kajoran Magelang
Sumber : Grup Indonesia Tangguh Bencana
- Ds. Sambirejo Rt 01,02,03, Kec. Banjarsari, Surakarta
Sumber : Grup Indonesia Tangguh Bencana
- Jl. Lejend Sutoyo, Mojosongo Dekat Titis Skincare, Surakarta
Sumber : Grup Indonesia Tangguh Bencana
- Desa Kepandean RT 05/RW 05, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal
Sumber : Grup Indonesia Tangguh Bencana

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +13.7 berpotensi meningkatkan pola konvektivitas di sebagian wilayah Indonesia.
2. Indeks NINO 3.4 : -0.41 berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral - La Nina lemah).
3. Indeks DMI : -0.22 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia bagian barat (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal tanggal 13 Desember 2024 terpantau di fase 5 (*Maritime Continent*) yang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudera Hindia sebelah barat Bengkulu hingga selatan Jawa, Bengkulu, Sumatra Selatan, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Selat Sunda, P. Jawa, Laut Jawa, Kalimantan Barat bagian selatan, Kalimantan Tengah, sebagian

kecil Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi bagian tengah dan selatan, sebagian Bali, sebagian kecil NTB sebagian NTT, Selat Makassar, Laut Flores, Laut Banda, Laut Sawu, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram, Laut Banda, Laut Timor, Laut Arafura, Maluku, dan sebagian besar P. Papua. yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Laut Andaman, Samudera Pasifik utara Papua hingga timur laut PNG, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Samudera Hindia barat laut Aceh, Laut Andaman, Teluk Thailand, Laut Natuna, Kalimantan Barat bagian utara, Kalimantan Tengah bagian utara, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Samudera Hindia barat daya Lampung hingga selatan Nusa Tenggara, P. Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Laut Jawa bagian selatan, Laut Flores, Laut Sawu, dan Samudera Pasifik utara Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Samudera Hindia selatan P. Jawa hingga selatan NTB, Jawa bagian tengah dan timur, Bali, NTB, Laut Jawa bagian timur, Laut Flores, sebagian kecil Sulawesi Selatan, sebagian kecil Papua Selatan, dan PNG bagian selatan.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Laut Andaman Samudera Hindia barat daya Lampung hingga selatan Nusa Tenggara, P. Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Laut Jawa, Selat Bali, Laut Flores, Laut Sawu, dan Laut Timor, sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5\text{ }^{\circ}\text{C s/d}$ ($+3.6\text{ }^{\circ}\text{C}$) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) di Perairan barat Aceh dan Sumatera Utara, Slt. Malaka, Perairan barat Bengkulu, Perairan utara Jawa Tengah dan Jawa Timur, Perairan barat Kalimantan Barat, Perairan timur Kalimantan Utara, L. Sulawesi, Tlk. Tomini, L. Halmahera, L Seram, Samudera Pasifik utara Papua, Tlk. Cendrawasih.

- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai +4.0 yang menunjukkan aliran massa udara dari Gushi ke Hongkong tidak signifikan.
- 5) Bibit Siklon Tropis 91B terpantau di Samudra Hindia barat Aceh dengan kecepatan angin maksimum 15 knot dan tekanan udara minimum 990 hPa, dengan pergerakan ke arah Barat - Barat Daya. Potensi 24 jam kedepan menjadi siklon tropis rendah. Bibit siklon ini membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di Laut Andaman dan di Pesisir Barat Sumatra Utara.
- 6) Bibit Siklon Tropis 96W terpantau di Samudra Pasifik Timur Filipina dengan kecepatan angin maksimum 15 knot dan tekanan udara minimum 1003.5 hPa, dengan pergerakan ke arah Barat. Potensi 24 jam kedepan menjadi siklon tropis rendah. Bibit siklon ini membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di perairan utara Papua Barat dan dari perairan utara Maluku Utara hingga Laut Seram.
- 7) Daerah konvergensi terpantau dari Perairan Barat Sumatra Barat hingga Bengkulu, di Sumatra Selatan, dari perairan barat Bengkulu hingga Selat Sunda, di perairan selatan Banten hingga Jawa Barat, di pesisir Utara Jakarta, di Laut Jawa, di pesisir utara NTB, dari Sulawesi Tenggara hingga Laut Banda, dari Maluku hingga Papua Barat Daya dan dari Maluku Tenggara hingga Papua Selatan. Sedangkan, pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Selat Karimata dan NTT. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan dan ketinggian gelombang laut di sekitar wilayah bibit siklon tropis dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 8) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot terpantau di perairan barat Lampung hingga selatan Banten, Laut Andaman, Teluk Thailand, Laut Cina Selatan, Filipina, Laut Sulu, dan Samudra Pasifik timur Filipina, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Sumatera Barat, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 15 Desember 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:

- Gunung Semeru : tidak dapat teramati karena tertutup awan.
- Gunung Ibu : tidak dapat teramati karena tertutup awan.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral - La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.41 dan nilai SOI +13.7. Nilai DMI sebesar -0.22 menunjukkan IOD berada dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh signifikan dalam pembentukan awan di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 15 Desember 2024 berdasarkan:
 - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Sumatra bag selatan dan di Indonesia bag tengah dan timur.
 - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Perairan Barat Sumatra Barat hingga Bengkulu, di Sumatra Selatan, dari perairan barat Bengkulu hingga Selat Sunda, di perairan selatan Banten hingga Jawa Barat, di pesisir Utara Jakarta, di Laut Jawa, di pesisir utara NTB, dari Sulawesi Tenggara hingga Laut Banda, dari Maluku hingga Papua Barat Daya dan dari Maluku Tenggara hingga Papua Selatan.
 - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Sumatera Barat, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.

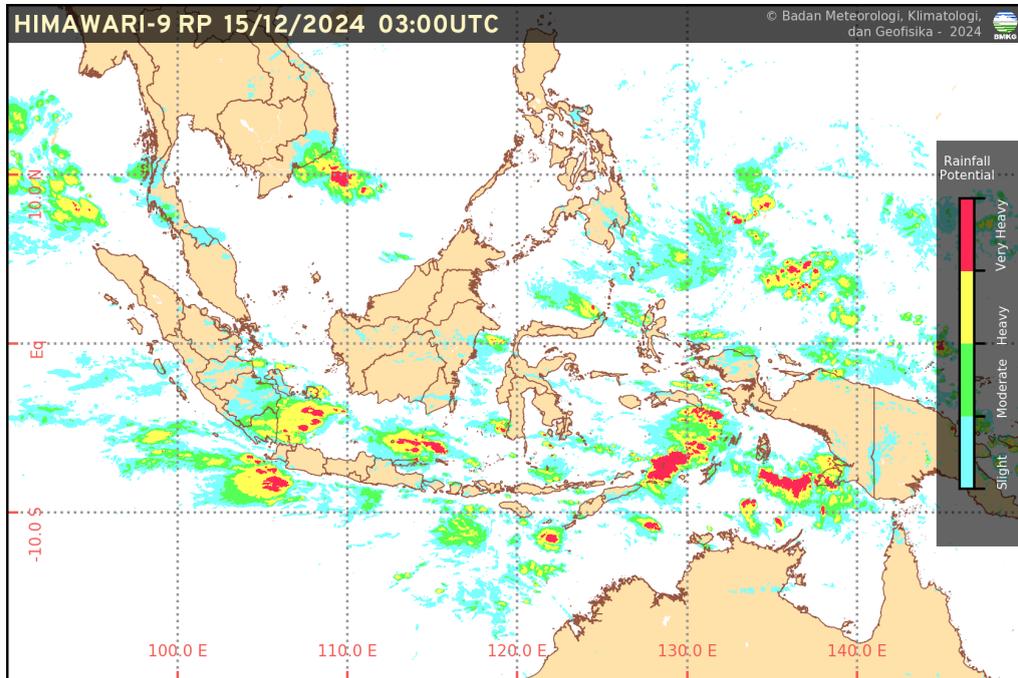
IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan
 - 1) Pada bulan Desember dasarian II 2024 - Bulan Januari dasarian I 2025 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (20-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian) meliputi:
 - a) Pada Desember dasarian II 2024 meliputi sebagian besar Banten, sebagian kecil Jawa Barat, Jawa Tengah bagian tengah, sebagian Jawa Timur bagian timur, sebagian besar Bali, sebagian NTB, sebagian NTT, sebagian kecil Kalimantan

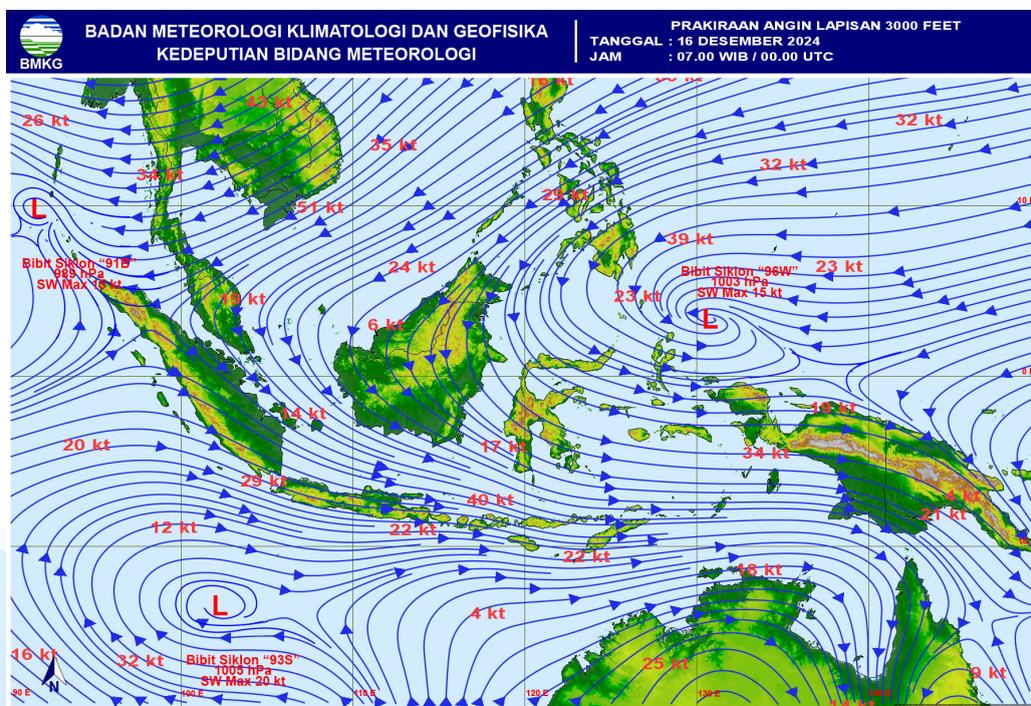
- Barat, sebagian kecil Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, sebagian kecil Maluku , sebagian kecil Papua Tengah.
- b) Pada Desember dasarian III 2024 meliputi sebagian besar Banten, sebagian kecil Jawa Barat, Jawa Tengah bagian tengah, sebagian Jawa Timur bagian timur, sebagian besar Bali, sebagian NTB, sebagian NTT, sebagian kecil Kalimantan Barat, dan sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan.
 - c) Pada Januari dasarian I 2025 meliputi sebagian besar Banten, sebagian kecil Jawa Barat, Jawa Tengah bagian tengah, sebagian Jawa Timur bagian timur, sebagian besar Bali, sebagian NTB, sebagian NTT, dan sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 16-17 Desember 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di wilayah Samudera Hindia barat Bengkulu hingga perairan selatan Jawa, Bengkulu, sebagian Sumatera Selatan, Lampung, sebagian besar P.Jawa, Laut Jawa, Kalimantan Barat bagian selatan, Kalimantan Tengah bagian selatan, Kalimantan Selatan, Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Laut Filipina, Selat Makassar, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, sebagian kecil Sulawesi Tenggara, sebagian kecil Sulawesi Tenggara, Laut Arafura, Maluku, dan sebagian besar P. Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
- a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terprediksi aktif di Laut Andaman, Samudera Pasifik utara P. Papua hingga timur laut PNG, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah Samudera Hindia barat laut Aceh, Laut Sulu, Laut Filipina, Samudera Pasifik timur Filipina, Laut Maluku bagian utara, Maluku Utara, Laut Halmahera, Laut Flores, Laut Banda, Laut Timor, NTT, Maluku bagian tenggara, Laut Arafura, sebagian kecil Papua Barat, sebagian kecil Papua Barat Daya, Papua Selatan, dan sebagian kecil PNG, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Laut Andaman, Samudera Hindia barat laut Aceh, Samudera Hindia selatan Jawa hingga selatan NTB, Laut Jawa bagian timur, Laut Flores, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, NTB, sebagian kecil Sulawesi Selatan, dan sebagian kecil Papua Selatan.

- d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Laut Sulu, Laut Filipina, Jawa Timur, Laut Jawa bagian timur, Nusa Tenggara Timur, Laut Flores, Laut Timor, Laut Banda, Laut Arafura, Maluku bagian tenggara dan selatan, Laut Arafura, Papua Selatan, sebagian kecil Papua, Samudera Pasifik sebelah utara Papua, sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Bibit Siklon Tropis 91B masih terpantau di Samudra Hindia barat laut Aceh dengan pergerakan cenderung menjauhi wilayah Indonesia, Bibit siklon ini membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di perairan barat Aceh-Sumatra Utara, dan dari Laut Cina Selatan hingga Selat Malaka. Kemudian, terpantau Bibit Siklon Tropis 96W di Samudra Pasifik Tenggara Filipina dengan pergerakan ke arah Barat, Bibit siklon ini membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di perairan barat timur Filipina
 - 5) Sirkulasi siklonik terpantau di Laut Natuna yang membentuk daerah konvergensi memanjang di Selat Karimata dan di pesisir timur Riau serta sirkulasi siklonik terpantau di Laut Arafuru sebelah selatan Papua Selatan yang membentuk daerah konvergensi memanjang di Laut Arafuru. Daerah konvergensi lainnya terpantau memanjang di Laut Natuna, di perairan barat Bengkulu, di Sumatra Selatan, di perairan utara Jawa Tengah-Jawa Timur, dari perairan barat daya Lampung hingga selatan Jawa Barat, di perairan utara Kep.Kalimantan, dari Kalimantan Tengah hingga Kalimantan Selatan, di Selat Makassar, di Laut Flores, di Laut Maluku, dari Maluku Utara hingga Papua Barat Daya, dan dari Maluku hingga Laut Banda. Kemudian, pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Sumatra bagian tengah dan selatan, di P.Jawa dan di Nusa Tenggara. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan dan ketinggian gelombang laut di sekitar wilayah bibit siklon tropis, di sekitar pembentukan sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
 - 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot terpantau di perairan Kep. Aru - Tanimbar, Laut Andaman, Teluk Thailand, Laut Cina Selatan, Selat Malaka, Filipina, Laut Sulu, dan Samudra Pasifik timur Filipina, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah perairan tersebut.
 - 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di sebagian besar Sumatera, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat,

Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, dan sebagian besar Kep.Papua.

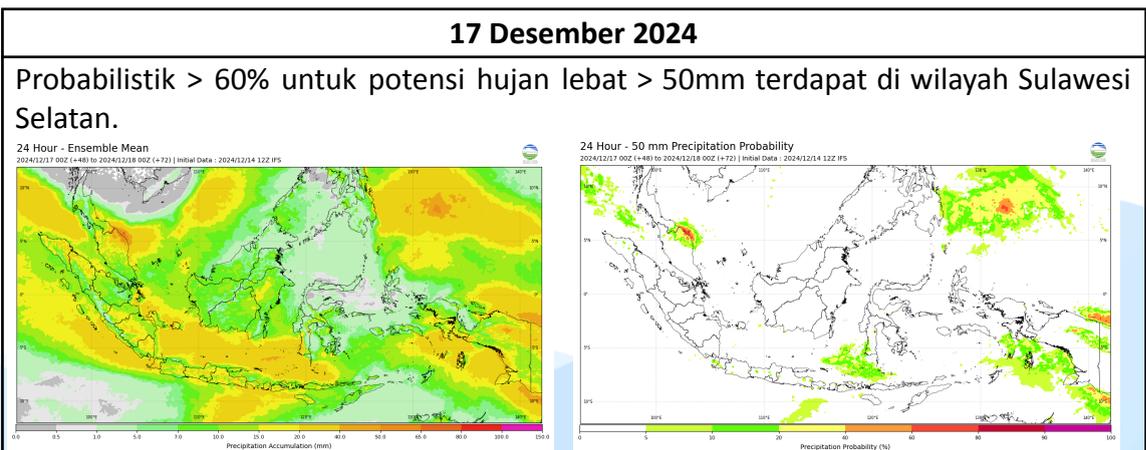
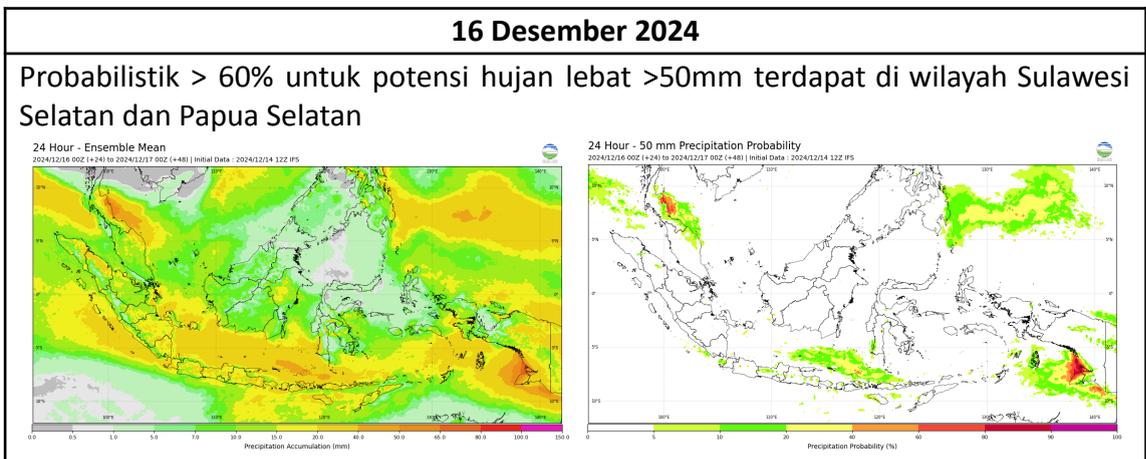
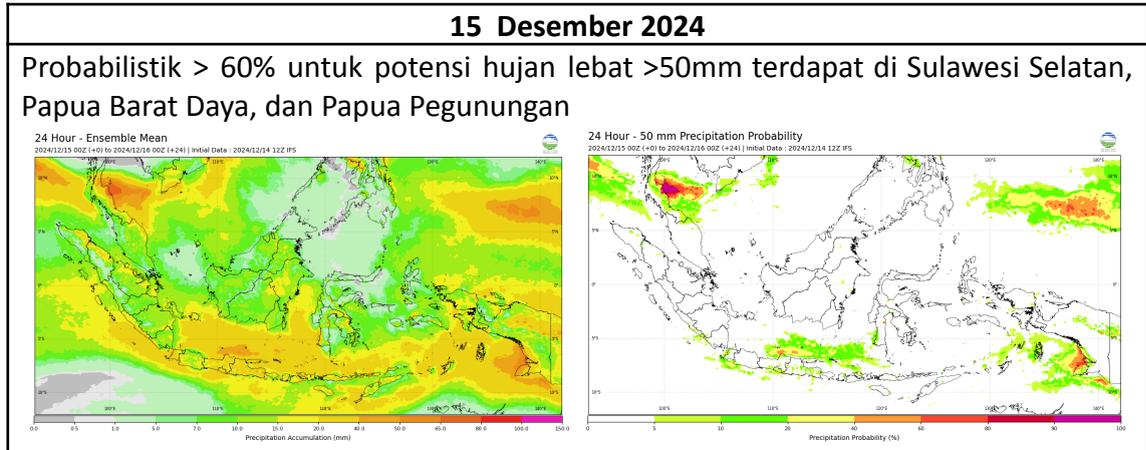


Potensi hujan dari citra Himawari-9 tanggal 15 Desember 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 16 Desember 2024

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Peringatan Dini Cuaca Indonesia berdasarkan Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 15-17 Desember 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Bali, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Sumatra Utara, Banten, Jawa Barat, NTB, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, dan Maluku.
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, Banten, Jakarta, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Sumatra Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, NTB, dan Papua Selatan
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua, Papua Tengah dan Papua Pegunungan.
Siaga	Sumatra Utara, Sulawesi Utara, dan Papua Selatan.
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 15 s/d 17 Desember 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
15 Desember 2024	hujan ringan; hujan petir di Kep. Seribu	Hujan ringan; hujan sedang di Jaksel dan Jaktim	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaktim, Jaksel, dan Kep. Seribu	berawan - berawan tebal; hujan petir di Kep. Seribu
16 Desember 2024	berawan	hujan ringan; hujan sedang di Jaktim dan Jaksel	berawan tebal; hujan Petir di Kep. Seribu	berawan tebal; hujan Petir di Kep. Seribu
17 Desember 2024	berawan; hujan ringan di Jaktim dan Jaksel	hujan ringan ; hujan sedang di Jaktim; hujan petir di Jaksel	berawan tebal; hujan petir di Kep.seribu	berawan tebal; hujan ringan di Kep.seribu

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Propinsi	Desember						
		15	16	17	18	19	20	21
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatra Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							

21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat
Merah	Hujan Sangat Lebat - Ekstrem

No	Pulau	Propinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (15 - 21 Desember 2024)		
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat	Potensi Hujan Sangat lebat - Ekstrem
1	Sumatera	Aceh	15 - 21 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
2		Sumatra Utara	18 - 21 Desember 2024	15 - 17 Desember 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	16 - 21 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
4		Riau	15 - 21 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
5		Kep. Riau	16 - 20 Desember 2024	21 Desember 2024	NIHIL

6		Jambi	15 - 21 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
7		Sumatra Selatan	15 - 21 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	15 - 21 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
9		Bengkulu	15 - 21 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
10		Lampung	15 - 21 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
11	Jawa	Banten	16 - 21 Desember 2024	15 Desember 2024	NIHIL
12		Jakarta	15 - 21 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	17 & 19-21 Desember 2024	15,16 & 18 Desember 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	15 & 17-21 Desember 2024	16 Desember 2024	NIHIL
15		DIY	15 - 21 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	15 - 21 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	15 - 21 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
18		NTB	17 - 21 Desember 2024	15 - 16 Desember 2024	NIHIL
19		NTT	15 - 21 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	16 - 20 Desember 2024	15 & 21 Desember 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	15 - 21 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
22		Kalimantan Timur	15, 16 & 18 - 21 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
23		Kalimantan Utara	15 - 17 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	15 - 21 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	15 - 16, 19 & 21 Desember 2024	17 Desember 2024	NIHIL
26		Gorontalo	NIHIL	NIHIL	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	15 - 21 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
28		Sulawesi Barat	15 - 16 & 18 - 20 Desember 2024	21 Desember 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	16 - 17 Desember 2024	15 & 18 - 21 Desember 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	15 - 21 Desember	NIHIL	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	15-16 & 19	NIHIL	NIHIL

			Desember 2024		
32		Maluku	16 - 21 Desember	15 Desember 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	15 - 16 & 19 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
34		Papua Barat	15 - 16 & 19 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
35		Papua Tengah	15 - 21 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
36		Papua Pegunungan	15 - 21 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
37		Papua	15 - 21 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
38		Papua Selatan	15,18 & 19 Desember 2024	16 & 17 Desember 2024	NIHIL

VI. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menimbulkan dampak terdapat di wilayah Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Selatan, dan Papua Pegunungan.
2. Hujan dengan intensitas sedang lebat di perairan wilayah Samudra Hindia barat laut Aceh, Laut China Selatan, Laut Natuna, Teluk Thailand, Laut Andaman, Selat Malaka, Laut Jawa, Selat Sunda, perairan barat Bengkulu hingga Selatan Jawa Barat, Selat Makassar, Laut Maluku, Laut Flores, Laut Banda, Laut Seram, Teluk Bintuni, Teluk Cenderawasih, Laut Arafura, Laut Filipina, Perairan utara Papua.